

**PENGARUH KARAKTERISTIK *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR)
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2011-2013)**

Oleh:

Rahati Wulansari

Pembimbing :R. Adri Satriawan Surya dan Julita

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: wulwulrahati@yahoo.com

*The Influence of Corporate Governance Characteristic to Effective Tax Rate
(ETR) (Empirical Study on bank enterprises listing on the Stock Exchange
during the year 2011 to the year 2013)*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Corporate Governance Characteristic consisting of Independent Commissioner, Audit Committee, Institutional ownership, and management ownership on the Effective Tax Rate (ETR). This study is an empirical research with the purpose of sampling techniques in data collection. Secondary data obtained from financial statement bank enterprises listing on the Stock Exchange during the year 2011 to the year 2013. Multiple regression analysis was conducted using SPSS version 17.00 for windows. The result of this study that the variables that affect the effective tax rate is independent commissioner, audit committee, and ownership of manajerial. While variable that did not affect the effective tax rate is institutional ownership.

Keyword: Effective tax rate, Independent Commissioner, Audit Committee, Institutional Ownership, and Management Ownership.

PENDAHULUAN

Pencapaian laba perusahaan tidak luput dari pemilihan keputusan yang tepat dalam melakukan kegiatan perusahaan. Keputusan yang diambil perusahaan harus efektif, efisien dan tepat termasuk dalam penentuan kebijakan yang terkait tarif pajak efektif. Besaran tarif pajak efektif perusahaan bergantung pada beberapa aspek perusahaan seperti dalam pemilihan metode akuntansi maupun adanya pengaruh langsung

dari pemegang saham perusahaan. Ketika suatu perusahaan telah menerapkan *corporate governance* yang baik maka akan tercipta kinerja perusahaan yang efektif dan akan berdampak pada keputusan yang efektif dalam menentukan kebijakan yang terkait besaran tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *effective tax rate* (ETR).

Studi mengenai *corporate governance* dan *effective tax rate* (ETR) telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun hanya menganalisis kinerja perusahaan saja, seperti Wulandari (2006) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian yang menganalisis *corporate effective tax rate* (CETR) seperti Sabli dan Noor (2012) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *corporate governance* dan *corporate effective tax rate* (CETR). Selain itu juga banyak penelitian yang menganalisis *effective tax rate* (ETR), antara lain: Darmadi (2013) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara manajemen pajak dan *effective tax rate* (ETR), sedangkan Hanum dan Zulaikha (2013) menemukan adanya hubungan antara *corporate governance* dengan *effective tax rate* (ETR).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Hashemi Rodhian Hanum dan Zulaikha (2013). Pada penelitian ini akan menguji pengaruh karakteristik *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, investor institusional, dan kepemilikan manajerial) terhadap *effective tax rate* (ETR). Dimana variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel tambahan yang diteliti pada penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap *effective tax rate*? 2) Apakah komite audit mempunyai pengaruh terhadap *effective tax rate*? 3) Apakah investor institusional mempunyai pengaruh terhadap

effective tax rate? 4) Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap *effective tax rate*?

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap *effective tax rate* (ETR) melalui: 1) Menguji pengaruh komisaris independen terhadap *effective tax rate*. 2) Menguji pengaruh komite audit terhadap *effective tax rate*. 3) Menguji pengaruh investor institusional terhadap *effective tax rate*. 4) Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Teori agensi ini dikembangkan oleh Michael Johnson seorang Profesor dari Harvard yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku

(Wolfensohn dalam Hanum dan Zulaikha, 2013).

Effective Tax Rate

Menurut Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Wibowo (2012), mendefinisikan *effective tax rate (ETR)* sebagai rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Corporate Governance

Corporate governance menurut *Indonesian Institut for Corporate Governance* adalah suatu struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah terhadap perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. *Corporate governance* dapat berarti sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan (Sutedi, 2011:7).

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komisaris independen merupakan bagian yang berasal dari luar manajemen sehingga komisaris independen cenderung untuk tidak terpengaruh oleh tindakan manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholder*-nya. Dalam rangka *corporate governance*, komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Komite Audit

Keberadaan Komite Audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 (bagi perusahaan publik). Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

Komite audit dituntut untuk bertindak secara independen karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara *eksternal auditor* dan perusahaan serta menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dan *internal auditor*. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi,

eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab terhadap dewan komisaris (Sutedi, 2011:161).

Investor Institusional

Pada dasarnya setiap investor ingin mendapatkan laba setinggi-tingginya sehingga akan menyebabkan pembagian deviden yang cukup tinggi. Dalam pencapaian tersebut terkadang pemegang saham institusi yang merupakan pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya. Namun bagi manajemen, laba yang tinggi ada pengaruhnya dengan jumlah pajak yang berasal dari eksternal akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya investor institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, pihak manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja serta mengambil keputusan

yang tepat karena manajer akan ikut merasakan langsung manfaat maupun resiko yang terkait pengambilan keputusan tersebut. Dengan kata lain, keberadaan kepemilikan manajerial dapat mengurangi motivasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba termasuk dalam hal tarif pajak efektif.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Dengan adanya komisaris independen maka dalam setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris berta manajemen perusahaan dan para *stakeholder* akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan mengenai besaran tarif pajak efektif perusahaan.

H1 : terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Komite audit berdasarkan fungsinya tersebut membantu dewan komisaris agar tidak terjadi asimetri informasi dengan melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada para manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan. Dengan semakin banyaknya pengawasan yang dilakukan terhadap suatu manajemen perusahaan maka akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif.

H2 : terdapat pengaruh Komite Audit terhadap nilai *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh Investor Institusional terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Pemegang saham institusi yang merupakan pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya. Namun bagi manajemen, laba yang tinggi ada pengaruhnya dengan jumlah pajak yang berasal dari eksternal akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya investor institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba.

H3 : Terdapat pengaruh Investor Institusional terhadap nilai *Effective Tax Rate (ETR)*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi perusahaan bersangkutan yang sebenarnya (Jensen, 1993). Hasil yang sama juga diperoleh Jensen dan Meckling (1976) yang juga menggunakan data pasar Amerika. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai *Effective Tax Rate (ETR)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada periode tahun 2011 hingga 2013. Terdapat 33 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode 3 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel menjadi 99. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: (1) Perusahaan perbankan tersebut tidak *delisting* selama periode pengamatan, (2) Sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusi selama periode pengamatan, (3) Memiliki dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit selama periode pengamatan.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011, 2012, dan 2013	39
Perusahaan yang sebagian sahamnya tidak dimiliki oleh manajemen dan institusi	(6)
Perusahaan yang tidak memiliki komisaris independen dan komite audit	(0)
Jumlah	33
Total Sampel (3 tahun)	99

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *annual report*, dan mengakses website Bursa Efek

Indonesia melalui internet (www.idx.co.id). Model analisa data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$ETR_t = \alpha_0 + \beta_1 KI_t + \beta_2 KA_t + \beta_3 II_t + \beta_4 KM_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

ETR : Tingkat Pajak Efektif

α_0 : Konstanta

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

II : *Investor* Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

ϵ : *Error*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Effective Tax Rate (ETR)

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan. ETR dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Semakin baik nilai *effective tax rate* ditandai dengan semakin rendahnya nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan :

ETR : Tingkat Pajak Efektif

Beban Pajak Penghasilan : beban pajak kini

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal

perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 setiap perusahaan yang telah memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris berarti telah memenuhi pedoman *corporate governance*. Variabel ini diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mewajibkan komite audit minimal terdiri dari seorang ketua yang juga komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

Investor Institusional

Investor institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Apabila suatu perusahaan mempunyai lebih dari satu pemegang saham institusi maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan

institusi. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Investor Institusional} = \frac{\text{SahamInstitusi}}{\text{JumlahSahamBeredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham manajemen}}{\text{JumlahSahamBeredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011, 2012, dan 2013. Perusahaan tersebut juga menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 33 dengan periode 3 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel menjadi 99 perusahaan.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti komisaris independen, komite audit, investor institusional, kepemilikan manajerial, dan tarif pajak efektif (ETR). Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Min i mu m	Ma xi mu m	Mean	Std. Dev iati on
Tarif Pajak Efektif	107	0.12	0.36	0.2434	0.03846
Komisaris Independen	114	0.33	1	0.5818	0.15294
Komite Audit	112	2	7	3.7054	1.10395
Investor Institusional	106	0.54	1	0.892	0.14429
Kepemilikan Manajerial	106	0	0.46	0.1085	0.14587

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015

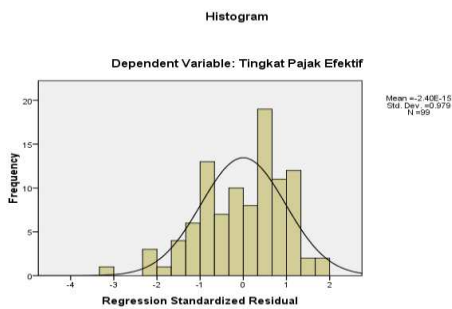
Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa Tarif pajak efektif mempunyai nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 0,36. Mean tarif pajak efektif adalah 0,2434 dengan standar deviasi 0,38846. Komisaris independen mempunyai nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 1,00. Mean komisaris independen adalah 0,5818 dengan standar deviasi 0,15294. Komite audit mempunyai nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 7,00. Mean komite audit adalah 3,7054 dengan standar deviasi 1,10395. Investor institusional mempunyai nilai minimum 0,54 dan nilai maksimum 1. Mean investor institusional adalah 0,8920 dengan standar deviasi 0,14429. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 0,46. Mean kepemilikan manajerial adalah

0,1085 dengan standar deviasi 0,14587.

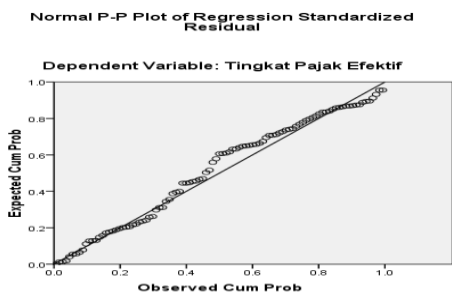
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil scatter plot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik Histogram



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Hasil Olahan, 2015

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot

menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Awal

		Unstandardized Residual
	N	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08268415
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.174
	Kolmogorov-Smirnov Z	2.502
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015

Berdasarkan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Z sebesar 2,502 dengan Asymp sig. 0,000. Hasil hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp yang kurang dari 0,05 berarti persamaan regresi dalam penelitian ini tidak memenuhi uji normalitas. Dari hasil pengujian bahwa model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga diperlukan perbaikan data. Langkah yang dilakukan untuk memperbaiki data adalah mendeteksi adanya *outlier*. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian normalitas setelah mengeluarkan *outlier*.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah mengeluarkan Outlier

		Unstandardized Residual
	N	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03263335
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.113
	Positive	.059
	Negative	-.113
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.128
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah mengeluarkan *outlier*, hasil penelitian pengujian dengan menggunakan Uji Komogorov-Smirnov memiliki signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,157. Hal ini menunjukkan sudah diperolehnya distribusi normal atau nilai residual secara normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Komisaris Independen	0.76	1.316
Komite Audit	0.9	1.112
Investor Institusional	0.161	6.196
Kepemilikan Manajerial	0.155	6.434

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Durbin-Watson

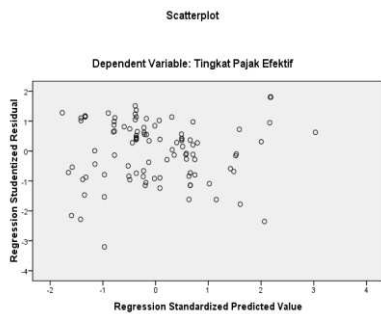
DW	Du	4 - Du	Keterangan
2,074	1,758	2,242	Bebas autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,074. Sedangkan nilai d_u diperoleh sebesar 1,758. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara d_u yaitu 1,758 dan $4-d_u$ yaitu 2,242. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Selain itu, dari uji glejser tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap absolute residual. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 0,088 + 0,064KI + 0,008KA + 0,084II + 0,122KM + e$$

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.214	.03332	2.074

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Komite Audit, Investor Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif
 Sumber: Data Hasil Olahan, 2015

Diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,214. Hal ini berarti bahwa 21,4% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, investor institusional, dan kepemilikan manajemen. Sisanya sebesar 78,6% (100%-21,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.059		1.495	.138
Komisaris Independen	.064	.026	.253	2.464	.016
Komite Audit	.008	.003	.248	2.627	.010

Investor Institutional	.084	.057	.329	1.476	.143
Kepeilikan Manajerial	.122	.057	.486	2.139	.035

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif
 Sumber: Data Hasil Olahan, 2015

H1 : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa komisaris independen mempunyai t hitung sebesar 2,464 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikannya jauh dibawah 0,05 dan t hitung juga lebih besar dari t tabel.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komisaris independen mempengaruhi tarif pajak efektif.Hal ini berarti **hipotesis 1 diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012) semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat. Begitu pula Ardyansah dan Zulaikha (2014) juga menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sabli dan Noor (2012) dan Hanum dan Zulaikha (2013).

H2 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Dari tabel dapat diketahui bahwa komite audit mempunyai t

hitung sebesar 2,627 dengan probabilitas signifikansi 0,010. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 dan t hitung > t tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit mempengaruhi tarif pajak efektif. Hal ini berarti **hipotesis 2 diterima**.

BEI mensyaratkan paling sedikit komite audit harus tiga orang, kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI, jadi jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak (Pohan, 2008). Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Mayangsari, 2003). Sedangkan Sriwedari (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan.

H3 : Investor Institusional Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Investor institusional memiliki t hitung sebesar 1,476 dengan probabilitas signifikansinya 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya diatas 0,05 dan t hitung juga lebih kecil dari t tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor institusional tidak

mempengaruhi tarif pajak efektif. Hal ini berarti **hipotesis 3 ditolak**.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Sabli dan Noor (2012) dan Hanum dan Zulaikha (2013). Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel kepemilikan institusi dengan *effective tax rate* (ETR) dimana kepemilikan institusi tidak dapat menekan manajemen untuk menerapkan kegiatan perencanaan yang baik, yang mengakibatkan *effective tax rate* (ETR) perusahaan menjadi tidak baik.

H4 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Kepemilikan manajerial dapat dilihat bahwa t hitungnya sebesar 2,139 dengan probabilitas signifikansinya 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi tarif pajak efektif karena t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitas signifikansinya jauh dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 diterima**.

Kepemilikan manajerial dalam struktur saham perusahaan dianggap mampu menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dan eksekutif perusahaan. Hubungan ini awalnya telah dibuktikan oleh Jensen dan Meckling (1976) pada penelitian mereka. Sejak saat itu, telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa dengan adanya kepemilikan saham direksi akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hu dan Zhou (2008) juga menemukan bukti yang signifikan atas berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap

kinerja perusahaan di China. Hermalin dan Weisbach (1991) serta Core dan Larcker (2002) juga membuktikan hubungan yang serupa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel komisaris independen berpengaruh dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat. Banyaknya proporsi komisaris independen yang semakin besar dapat berpengaruh pada beban pembayaran pajak yang tinggi. Komisaris independen akan melaporkan jumlah pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Variabel komite audit memiliki berpengaruh dan signifikan. Hasil ini menunjukkan komite audit dapat berpengaruh pada penetapan kebijakan perusahaan dalam hal menentukan tarif pajak efektif perusahaan. Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, pengendalian internal perusahaan.
3. Variabel investor institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor institusional lebih cenderung untuk memilih jalur aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan pemerintah.

Selain itu para investor institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengintervensi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan dalam perumusan kebijakan maupun strategi khususnya yang terkait dengan besaran tingkat pajak efektif perusahaan.

4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki berpengaruh dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham direksi mendorong para eksekutif untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satunya kebijakan yang berkaitan dengan penentuan tarif pajak efektif perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Periode pengamatan hanya dalam jangka waktu tiga tahun sehingga penilaian kinerja yang berdasarkan laporan keuangan berjangka pendek mempunyai kelemahan bersifat sesaat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan secara umum untuk industri lain di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, investor institusional, dan kepemilikan manajerial dari karakteristik *corporate governance*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula.
3. Isu *corporate governance* saat ini menjadi isu global yang menjadi pembahasan di berbagai dunia, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya adanya pengukuran terhadap *corporate governance* yang lebih objektif tidak berdasarkan sudut pandang manajemen sehingga *corporate governance* dapat memberikan dampak yang adil bagi para *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*". *Journal of Accounting Diponegoro*.
- Aunalal, Ardnolus. 2011. Pengaruh *Size, Profitability & Ownership Structure* Sebagai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate Perusahaan*. Thesis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

- Core, J.E. and D.F. Lacker. 2002. "Performance Consequences of Mandatory Increase in Executive Stock Ownership". *Journal of Economics* 79: 145-179.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif". *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. "Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate*". *Journal of Accounting Diponegoro*.
- Hermalin, B. and M. Weisbach. 1991. "The Effect of Board Composition and Direct Incentives on Firm Performance". *Financial Management* 21 (4): 101-112.
- Hu, Yifan and Xianming Zhou. 2008. "The Performance Effect of Managerial Ownership: Evidence From China". *Journal of Banking and Finance* 32: 2099-2110.
- Jensen dan Meckling. 1976. *Theory of the Firm, Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial*.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Nugroho, Andri Adi. 2011. "Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif". *Skripsi Universitas Indonesia*. Depok.
- Oktavia, dkk. 2012. Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Vol 12, No. 12*.
- Richardson, Grant dan Lanis Roman. 2007. *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy* Vol. 26.
- Sabli, Nurshamimi dan Noor Md Rohaya. 2012. "Tax Planning and Corporate Governance".

- Proceeding International Conference on Business and Economic Reserch*. Bandung.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sriwedari, Tuti. 2009. "Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." <http://eprints.unsut.ac.id>
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyanto, K, D. 2012. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. "Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia". *Focus Ekonomi*.
- www.idx.co.id